

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandung merupakan kota yang kaya akan kebudayaan dan juga sumber daya manusia yang melimpah akan kreativitasnya. Bandung juga terkenal sebagai kota wisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Bandung selama periode semester pertama di tahun 2016, yakni Januari sampai Juni 2016, kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Kota Bandung mencapai 6,5 juta pengunjung (Tabel 1.1). Dari para wisatawan tersebut mendatangkan pendapatan daerah yang tidak sedikit per tahunnya.

Tabel 1.1 Tabel Rekapitulasi data kunjungan wisatawan Kota Bandung dari Disparbud Kota Bandung tahun 2010-2015

REKAPITULASI DATA KUNJUNGAN WISATAWAN
YANG DATANG KE KOTA BANDUNG TAHUN 2010 – 2015

NO	KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	SATUAN
i	Jumlah Kendaraan yang masuk via gerbang tol (pasteur, Pasirkoja, Kopo, M. Toha, Buah Batu)	28.686.824	30.533.812	32.587.386	33.731.385	35.002.815	32.174.348	Kendaraan
II	1. Jumlah Pengunjung Melalui gerbang Tol.	65.442.916	69.674.507	73.976.993	76.765.364	79.164.051	73.592.442	Orang
	2. Jumlah Pengunjung melalui Bandara, stasiun, terminal	7.990.407	6.388.447	6.524.071	7.073.615	7.038.837	7.603.193	Orang
	Jumlah	73.433.323	76.062.954	80.501.064	83.838.979	86.202.888	81.195.635	Orang
III	Wisatawan yang melalui pintu gerbang kedatangan							
	a. Wisman	228.449	225.585	176.855	176.432	180.143	183.932	Orang
	b. Wisnus	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421	5.877.162	Orang
	Jumlah	5.179.888	6.712.824	5.257.439	5.564.724	5.807.564	6.061.094	Orang
IV	Wisatawan Menginap							
	a. Wisman	180.603	194.062	158.848	170.982	176.487	130.039	Orang
	b. Wisnus	3.024.666	3.882.010	3.354.857	3.726.447	4.242.294	3.874.453	Orang
	Jumlah Tamu Menginap	3.205.269	4.076.072	3.513.705	3.897.429	4.418.781	4.004.492	Orang
	Jumlah Tamu Tidak Menginap	1.974.619	2.636.752	1.743.734	1.667.295	1.388.783	2.056.602	Orang
	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan						2,25	Hari

Catatan : Data Sudah Disahkan oleh BPS Kota Bandung

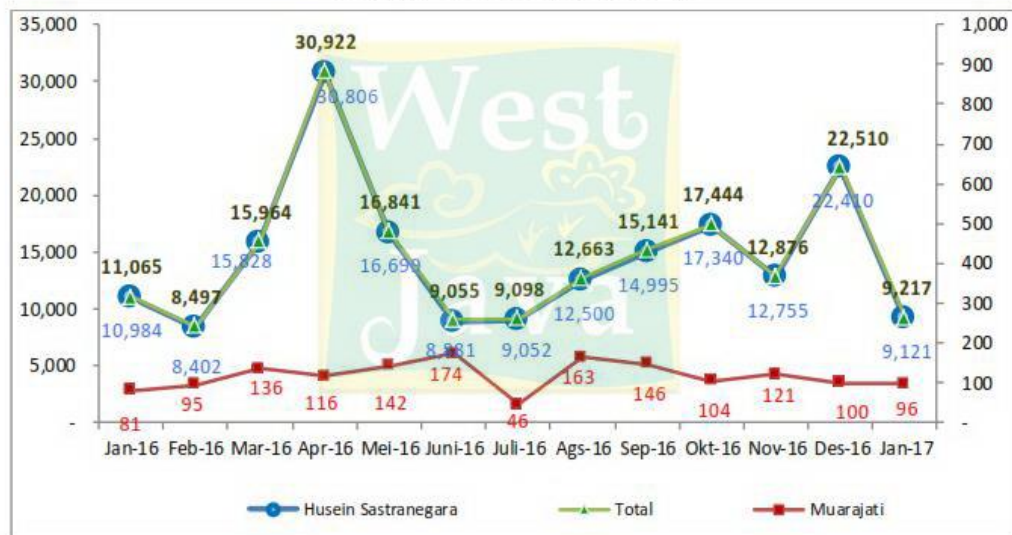
Bandung, Februari 2015
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
tttd
H. Herlan J. Soemardi, SP.M.Si
Pembina Tingkat
NIP.19710725 198912 1 001j

Sumber : Badan Pengawas Statistik (BPS) Kota Bandung 2015

Selain itu berdasarkan data statistik yang diperoleh dari dinas pariwisata dan budaya Jawa Barat tahun 2017 (table 1.2) menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat lebih banyak melalui pintu masuk dari Kota Bandung sebelum menuju ke kota lain di Jawa Barat. Oleh karena itu Kota Bandung merupakan tempat yang tepat sebagai pusat kerajinan dari seluruh Kota di Jawa Barat.

Tabel 1.2 Tabel Perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat melalui pintu masuk Bandara Husein Sastranegara dan Pelabuhan Muarajati, Januari 2016- Januari 2017

Perkembangan Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Jawa Barat Melalui Pintu Masuk Bandara Husein Sastranegara dan Pelabuhan Muarajati, Januari 2016-Januari 2017



Sumber : <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/>

Maraknya industri kreatif mendukung perkembangan ekonomi di Kota Bandung selama 3 tahun terakhir. Kota Bandung sudah tercatat sebagai salah satu dalam jaringan kota kreatif UNESCO *Creative Cities Network*. (Sumber : <https://www.antaraneews.com/berita/534718/unesco-umumkan-bandung-masuk-dalam-jaringan-kota-kreatif>). Kota Bandung dikenal sebagai kota kreatif dikarenakan penduduk Kota Bandung yang mempunyai kebiasaan untuk berkumpul dan menyalurkan hobi mereka menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Dari nilai ekonomi tersebut memunculkan industri kreatif yang dapat membantu

kesejahteraan masyarakat. Pemerintah kota Bandung menyadari bahwa industri kreatif Bandung tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bandung, tetapi juga sebagai upaya dalam melestarikan kebudayaan lokal. Banyaknya pengrajin di Kota Bandung didukung oleh pemerintah dan juga kesadaran masyarakat setempat dengan didirikannya beberapa toko dan galeri yang menjajakan bahan kerajinan tangan maupun hasil kerajinan tangan yang sudah jadi. Oleh karena itu untuk mencari bahan kerajinan tangan tidaklah sulit karena toko bahan kerajinan tangan yang menjamur di Kota Bandung.

Dengan era globalisasi sekarang ini, pergerakan pariwisata Bandung juga dituntut untuk menyediakan sesuatu yang baru dalam kurun waktu yang minim. Masyarakat merasa cepat bosan dan menuntut sesuatu yang baru setiap kali berkunjung ke kota Bandung. Sementara itu untuk membangun sebuah tempat wisata bermain keluarga membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Banyak orang mulai mencari tempat wisata yang tidak hanya menghibur tetapi juga dapat mengedukasi anak-anak mereka. Hal tersebut mendorong munculnya wisata kreatif dimana anak-anak bisa mengeksplorasi kreativitasnya bersama orang tua.

Semakin majunya perkembangan teknologi dan edukasi memunculkan kesadaran dalam masyarakat bahwa edukasi sejak dini diperlukan untuk menunjang perkembangan karakter anak agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi yang semakin canggih. Melalui kerajinan tangan yang dibuat bersama dengan orang tua, diharapkan anak-anak dapat mempererat hubungan orangtua dan anak tetapi juga meningkatkan kecerdasan otak kanan anak yaitu secara karakter dan emosional.

Fasilitas berupa studio workshop dan galeri kerajinan di Bandung telah berusaha dioptimalkan oleh pemerintah setempat. Hal ini terlihat dari didirikannya fasilitas umum berupa pusat kerajinan tangan yaitu Jabar Craft Centre dan juga Bandung Creative Hub. Kedua fasilitas tersebut didirikan oleh dewan kerajinan nasional daerah Jawa barat dengan upaya meningkatkan ekonomi kreatif

masyarakat. Sementara itu belum terdapat fasilitas serupa dengan tujuan perkembangan kreativitas anak melalui kerajinan sendiri. Fasilitas berupa galeri dan workshop umumnya didirikan dengan menyesuaikan ergonomi orang dewasa pada umumnya dan belum dikhususkan untuk ergonomi anak.

1.2. Identifikasi Masalah

- Kurangnya tempat wisata kreatif untuk anak (wisatawan dari luar Kota Bandung)
- Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan yang berbasis perkembangan karakter pada anak melalui pendidikan seni
- Industri kerajinan tangan mulai difasilitasi oleh pemerintah untuk melestarikan kebudayaan lokal tetapi lebih dikhususkan pada ekonomi kreatif bukan untuk perkembangan kreativitas anak.

1.3. Gagasan Perancangan

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan mendorong munculnya ide perancangan wisata kreatif berupa sebuah pusat kerajinan tangan untuk anak-anak dengan pendampingan orang tua demi mendukung program perkembangan otak kanan dan kepribadian anak-anak.

Perancangan pusat kerajinan tangan ini ditujukan bagi wisatawan anak-anak usia 8-13 tahun. Kelas berupa workshop akan berlangsung singkat selama 2-3 jam dapat berlangsung dalam kurun waktu tertentu tetapi juga dapat berlangsung satu kali pertemuan saja. Hasil kerajinan yang dibuat merupakan kerajinan yang menarik untuk dilakukan bersama-sama dan mudah untuk dibawa pulang sebagai cinderamata. *Workshop* kerajinan tangan bagi anak-anak ini terbagi menjadi 5 studio berdasarkan pengelompokan bahan kerajinan versi Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2016 yaitu:

- Studio *webbing* (anyaman)

Pada studio *webbing* anak-anak akan diajarkan cara membentuk dan menganyam dengan menggunakan berbagai media mulai dari yang paling sederhana seperti kertas hingga bambu.

- Studio *leather* (kulit)

Pada studio ini, anak-anak akan diajarkan mengenai pengolahan kulit secara sederhana dengan teknik menggunting, menempel, menganyam, menjahit hingga melukis diatas media kulit.

- Studio *pottery* (keramik)

Pada studio ini, anak-anak akan diajarkan untuk membuat kerajinan berbahan lunak yang kemudian dibentuk sesuai kreasi masing-masing anak seperti tanah liat, bubur kertas, dan malam.

- Studio tekstil

Pada studio ini anak-anak akan diajarkan membuat kreasi berbahan pangan mulai dari sablon, border, sulam hingga batik.

- Studio *recycle*

Studio ini merupakan studio yang berbeda daripada studio lainnya mengingat kita harus mendukung gerakan untuk melindungi bumi atau *Go Green*. Pada studio ini anak-anak akan diajarkan bagaimana membuat kreasi dari barang-barang bekas atau *reuse*.

Perancangan pusat kerajinan tangan ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kantin pengunjung dan galeri kerajinan tangan lokal. Dengan adanya galeri kerajinan tangan lokal diharapkan dapat membantu melestarikan kebudayaan lokal masyarakat Bandung melalui kerajinan tangan.

Suasana ruangan baik studio maupun fasilitas pendukung haruslah menarik untuk anak-anak yang mengesankan *flexible*, *playful*, dan *original*. Diharapkan dengan konsep "*The enjoyment of exploration*", anak-anak akan lebih tertarik untuk menghabiskan waktu tanpa *gadget* serta mengenal budaya lokal lebih dalam lagi.

1.4. Rumusan Masalah

- Bagaimana menerapkan konsep “*The enjoyment of exploration*” pada perancangan interior pusat kerajinan untuk anak-anak sebagai wisata kreatif?
- Bagaimana merancang interior sebuah pusat kerajinan tangan untuk anak-anak dengan menyajikan tata letak kerajinan agar sesuai dengan fungsi dan kebutuhan kelima studi kerajinan tangan tersebut?

1.5. Tujuan Perancangan

- Menerapkan *enjoyment of the exploration* pada perancangan interior tempat kursus kerajinan tangan untuk anak-anak sebagai wisata kreatif.
- Merancang interior sebuah pusat kerajinan tangan dengan tata letak kerajinan agar sesuai dengan fungsi dan kebutuhan kelima studi kerajinan tangan.

1.6. Manfaat Perancangan

Perancangan pusat kerajinan tangan untuk anak ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak agar dapat menghabiskan lebih banyak waktu bersama orangtua. Selain itu perancangan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kekayaan budaya lokal dari segi kerajinan tangan.

Dengan adanya pusat kerajinan tangan ini diharapkan para pecinta kerajinan tangan dapat membagi pengetahuan tentang kerajinan lokal kepada anak-anak dalam upaya melestarikan kerajinan tangan lokal.

Adapun manfaat-manfaat yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak adalah sebagai berikut :

- Bagi dunia pendidikan, perancangan pusat kerajinan anak ini dapat menjadi sarana dalam rangka mengembangkan kreativitas anak melalui pendidikan seni, khususnya kerajinan, untuk menyeimbangkan pendidikan IPTEK yang didapat melalui sekolah.

- Bagi desainer interior, pusat kerajinan ini dapat dijadikan tempat eksplorasi interior serta dapat menjadi ide sebuah perancangan yang dapat menunjang eksplorasi anak dalam mengembangkan kreativitas melalui kerajinan tangan
- Bagi masyarakat umum, perancangan pusat kerajinan anak ini dapat menjadi tempat wisata baru yang berbasis kreativitas anak bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dengan memperkenalkan karya kreatif anak melalui kerajinan tangan.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Bagian-bagian *Children Craft Centre* yang dapat memenuhi fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pecinta wisata kreatif kerajinan tangan adalah sebagai berikut :

1. *Gallery*
Tempat untuk menjual hasil kerajinan tangan local yang sudah jadi.
2. *Studio Webbing*
Ruang dimana anak-anak akan diajarkan cara pembuatan kerajinan tangan dengan menganyam.
3. *Studio Leather*
Ruang dimana anak-anak akan diajarkan cara pembuatan kerajinan tangan dari kulit.
4. *Studio Pottery*
Ruang dimana anak-anak akan diajarkan cara membuat kreasi dari tanah liat, bubur kertas atau lilin.
5. *Studio Tekstil*
Ruang dimana anak-anak akan diajarkan bagaimana membuat kerajinan tangan dengan bahan tekstil.
6. *Studio recycle*
Ruang dimana akan diajarkan bagaimana membuat kreasi dari barang-barang bekas atau *Reuse*.
7. *Reception Area*

Merupakan area penerimaan pengunjung dan pusat informasi mengenai studio kursus kerajinan tangan yang ada.

8. Café

Tempat dimana peserta kursus maupun pengunjung beristirahat atau menanti kendaraan.

9. Kantor Managerial

Tempat para pengelola pusat kerajinan tangan yang terdiri dari 3 manager dan satu pemilik.

10. Kantor Instruktur

Tempat para instruktur studio beristirahat, menyimpan berkas dan rapat dengan pihak managerial.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang penulis memilih topik perancangan untuk tugas akhir beserta uraian ide dan isi perancangan yang hendak dilakukan secara sistematis.

BAB II : TEORI CRAFT CENTRE

Berisi tentang pengertian dan jenis kerajinan, standar ergonomis, standar pencahayaan dan kajian literatur yang mendukung proses perancangan interior pusat kerajinan tangan untuk anak, serta studi banding yang sudah dilakukan terkait objek perancangan.

BAB III : DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN INTERIOR ART AND CRAFT CENTRE

Berisi tentang analisa fisik dari objek studi yang akan dipakai untuk perancangan, identifikasi user, struktur organisasi, *flow activity*, dan *zoning blocking* ruangan pada objek perancangan

BAB IV : PERANCANGAN INTERIOR ART AND CRAFT CENTRE UNTUK ANAK-ANAK

Berisi mengenai hasil perancangan interior pusat kerajinan tangan untuk anak beserta penjelasan mengenai konsep perancangan.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran oleh penulis mengenai hasil perancangan yang telah penulis lakukan.

